

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Teori Interaksi Sosial George Simmel**

George Simmel lahir pada tahun 1858 di kota Berlin. Ayahnya adalah seorang pedagang kaya, yang masuk agama Kristen, dan meninggal ketika George yang masih sangat kecil, dan hubungan dengan ibunya juga agak jauh. Setelah kematian ayahnya, seorang teman dari keluarga itu diminta untuk menjaga George, dan kekayaannya yang berupa uang yang ditinggalkan oleh pengasuhnya itu memungkinkan dia untuk mempertahankan suatu gaya hidup borjuis yang enak, meskipun selama karirnya dia tidak berhasil memperoleh uang.

Simmel mendapatkan gelar doktor dari Universitas Berlin pada tahun 1881 dan mulai menjadi seorang pengajar di sana pada tahun 1885. Dia merupakan seorang guru yang pintar, cemerlang, peka dan sangat dalam pengetahuannya mengenai berbagai macam hal. Kuliahnya begitu berhasil sehingga tidak hanya mahasiswa saja yang mengahadirinya tetapi juga kaum elit intelektual di Berlin.

Pandangan Simmel bahwa masyarakat terbentuk sebab melalui proses interaksi. Maka kenyataan yang dialami manusia dalam kehidupan bermasyarakat merupakan interaksi tatap muka. Dimanapun manusia berada selalu terjadi interaksi. Interaksi tersebut memiliki model yang berbeda mulai dari interaksi satu ke yang lainnya. Contohnya interaksi antara seorang guru dengan puluhan murid disuatu kelas tertentu, berbeda dengan interaksi antara seorang siswa dan siswi yang berpacaran.

Sosiologi George Simmel berusaha memusatkan perhatian pada interaksi konkret yang berbeda-beda dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Bagi Simmel masyarakat itu bukan sekedar kumpulan individu melainkan bahwa individu-individu itu harus berinteraksi satu sama lain demi terbentuknya suatu masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama. Namun hanya sekedar kumpulan dan pola perilakunya tidak independen dari individu yang membentuknya. Simmel menyebut dengan sosialisasi masyarakat sebagai pembentukan pola-pola interaksi timbal balik.<sup>23</sup>

Simmel berpendapat bahwa dasar kehidupan sosial adalah para individu-individu atau kelompok yang sadar yang saling berinteraksi karena macam motif, maksud, dan kepentingan. Ia melihat bahwa masyarakat lebih dari pada hanya sekedar suatu kumpulan individu serta pola perilakunya namun masyarakat tidak akan terlepas dari individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal balik antarindividu. Pola interaksi sosial tersebut bisa sangat terlihat nyata dalam masyarakat yang kompleks apabila interaksi timbal balik antara individu akan tetapi, kenyataan masyarakat tersebut akan hilang bilamana pola interaksi individu hilang. Bagi Simmel munculnya masyarakat ada pada saat individu-individu saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lainnya karena masyarakat tidak pernah ada sebagai suatu benda obyektif apabila terlepas dari individu-individu didalamnya.<sup>24</sup>

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan orang lain di mana seseorang dapat mempengaruhi orang lain, jadi mereka saling terkait.

---

<sup>23</sup>23 Doyle Paul Johnson, "Teori Sosiologi Klasik dan Modern", (Jakarta: PT Gramedia 1986), 251

<sup>24</sup>24 Ela Nur Aini, Interaksi Sosial Dalam Novel Suraya Karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel), *Jurnal Penelitian*, (Surabaya: UNESA). 7.

Manusia tidak mungkin mengalami proses interaksi tanpa menjadi warga negara. Masyarakat ada ketika individu berinteraksi dengan individu lainnya. Interaksi adalah inti dari masyarakat dari yang sederhana menjadi lebih kompleks. Interaksi dilakukan secara sadar serta mental (psikis) untuk kepentingan lebih lanjut. Interaksi memungkinkan koeksistensi (adanya kehidupan bersama). Karena koeksistensi melibatkan kegiatan interaktif seperti berbicara satu dengan lainnya, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, persaingan, dan konflik.

Dari penjelasan teori Interaksi Sosial George Simmel ini sangat cocok dengan penelitian yang akan dilakukan karena interaksi yang terjadi di warung ini sangatlah beragam. Tidak hanya individu melainkan juga kelompok-kelompok pelanggan di warung kopi ini memiliki minat, niat dan tujuan tertentu yang tentu saja berbeda-beda setiap kelompok ataupun individu pelanggan yang ada disana.

### **1. Definisi Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antar individu satu dengan individu yang lainnya, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan timbal balik.<sup>25</sup> Interaksi sosial terjadi antar individu yang saling bertemu atau bertatap muka namun tidak saling berbicara dan bertukar bahasa isyarat. Karena interaksi sosial dapat terjadi secara tidak langsung maka dapat menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang. Sebab masing-masing individu sadar akan adanya orang

---

<sup>25</sup> Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003) 65.

yang menjadikan perubahan sikap dan tindakan. Bagian terpenting dari interaksi sosial yaitu adanya kontak serta komunikasi antara individu.

Secara teoritis, setidaknya ada dua syarat untuk terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadi kontak sosial dan komunikasi. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi yakni bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau sikap orang lain. Komunikasi melalui syarat-syarat sederhana merupakan bentuk yang paling pokok dalam komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan kata-kata, yaitu simbol-simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standart. Simbol yang dimaksud ialah sesuatu yang “lepas” dari apa yang disimbolkan, karena komunikasi manusia tidak terbatas oleh ruang, Dengan Interaksi Sosial hidup seseorang akan dapat semakin beragam. Di dalam kehidupan manusia setiap hari selalu berhubungan antara seorang individu dengan individu yang lainnya. Tindakan serta hubungan manusia sebagai makhluk sosial dapat mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.<sup>26</sup>

Dengan Interaksi Sosial hidup seseorang akan dapat semakin beragam. Di dalam kehidupan manusia setiap hari selalu berhubungan antara seorang individu dengan individu yang lainnya. Tindakan serta hubungan manusia sebagai makhluk sosial dapat mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.

---

<sup>26</sup> Hanin Irwan, *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial* (Surakarta: PT. Aksara Sunergi Media, 2019) 2.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

- a. Faktor imitasi yaitu peniruan, imitasi merupakan sebuah proses seseorang dalam mencontoh individu lain maupun kelompok. Imitasi memiliki dampak positif juga negatif. Imitasi akan berdampak positif jika imitasi tersebut berupa kaidah serta norma dengan perilaku yang baik dan juga sebaliknya jika imitasi akan berdampak negatif jika yang ditiru ialah perbuatan yang tidak baik atau perbuatan menyimpang.
- b. Faktor sugesti, yaitu pengaruh psikis baik yang datang dari orang lain dan pada umumnya diterima dengan tanpa adanya kritikan. Sugesti merupakan pengaruh dari orang lain terhadap seseorang dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut menerima tanpa berfikir panjang.
- c. Faktor identifikasi, adalah keinginan atau dorongan dari individu untuk menjadi sama dengan orang lain baik secara lahir dan batin. Jadi proses identifikasi ini dapat membentuk kepribadian seseorang.
- d. Faktor simpati, yakni perasaan tertarik kepada orang lain yang muncul dari perasaan. Faktor simpati biasanya cenderung menempatkan dirinya dalam posisi keadaan orang lain.<sup>27</sup>

## 3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial menurut Soerjono Soekamto terjadi karena adanya dua syarat yakni kontak sosial dan komunikasi. Karena dengan adanya syarat tersebut maka interaksi dapat terjadi.

---

<sup>27</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2010), 40.

a. Komunikasi

Komunikasi terjadi jika aktifitas seseorang yang memberikan tafsiran dan tingkah laku orang lain dalam bentuk pembicaraan, gerak gerik fisik, dan sikap, serta perasaan yang disampaikan pada orang tersebut. Kemudian orang yang bersangkutan akan merespon dan memberikan reaksi kepada orang yang menyampaikan perasaannya tersebut.

b. Kontak Sosial

Kontak sosial tidak harus melalui kontak fisik dan interaksi secara langsung. Sebab manusia bisa menggunakan media atau alat perantara lainnya untuk melakukan kontak sosial sehingga tidak bertatap muka secara langsung. Misalnya kontak sosial menggunakan handphone, surat elektronik, radio dan lain sebagainya. Untuk itu, hubungan fisik bukanlah syarat utama untuk terjadinya kontak sosial.

#### **4. Bentuk Interaksi Sosial**

Berbagai bentuknya interaksi sosial termasuk sebuah proses sosial yang berjalan dalam jangkanya waktu yang sedemikian rupa sampai menampilkan berbagai pola yang mengulang hubungannya tindakan dalam kehidupannya masyarakat. Yang mana bentuk interaksi tersebut terbagi menjadi dua yakni bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif:

- a. Interaksi sosial akan bersifat asosiatif apabila dalam prosesnya mengarah pada kerjasama antara individu maupun kelompok, menciptakan persatuan dan integrasi, membina hubungan positif, serta saling pengertian dan membantu satu sama lain.

- b. Interaksi sosial bersifat disosiatif apabila mengarah pada perpecahan, menghasilkan pertikaian, mengarah pada disintegrasi.

Interaksi sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan interaksi antar manusia, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Kontak sosial dimulai ketika dua orang pertama kali bertemu. Mereka saling mengoreksi, berjabat tangan, bercakap- cakap, dan kadang-kadang bahkan bertengkar. Interaksi sosial telah berlangsung meskipun mereka yang bertatap muka tidak berkomunikasi secara verbal atau fisik karena masing-masing menyadari kehadiran pihak lain, yang mengakibatkan perubahan perasaan dan saraf orang- orang sebagai akibat dari hal-hal seperti bau keringat, parfum, suara berjalan, dan hal-hal lain. Semuanya meninggalkan kesan mental yang memengaruhi perilaku seseorang dan apa yang akan dilakukannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung dan membutuhkan orang lain atau makhluk lain. Manusia harus terlibat secara positif satu sama lain untuk membangun masyarakat yang stabil dan damai. Interaksi secara etimologis berasal dari kata aksi (aktivitas) dan inter (antara). Oleh karena itu, interaksi adalah rangkaian tindakan yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang saling membalas secara bergantian. Akibatnya, interaksi juga dapat dilihat sebagai pengaruh perilaku timbal balik. Individu dan individu lain, individu dan

kelompok, atau kelompok dan kelompok lain mungkin mengalami hal ini.<sup>28</sup>

George Simmel lebih menekankan mengenai bentuk bentuk interaksi sosial. Simmel memiliki pandangan yang sederhana terkait dunia nyata yang tersusun dari peristiwa, tindakan, interaksi, dan lain-lain. Hal penting terkait perhatian Simmel terletak dalam bentuk-bentuk interaksi yaitu bahwa ukuran dan diferensiasi yang semakin bertambah cenderung melonggarkan ikatan antarindividu yang menghasilkan banyak hubungan yang jauh lebih berjarak, tidak berpribadi, dan terpecah-pecah. Maka dalam hal ini teori interaksi sosial Georg Simmel, berdasarkan bentuknya dibagi menjadi lima yakni:<sup>29</sup>

#### 1) Dominasi

Menurut Georg Simmel dominasi terbagi menjadi dua yakni: subordinasi dan superordinasi. Subordinasi merupakan suatu sistem dibawah superordinasi, hal ini dikarenakan superordinasi memiliki kasta lebih tinggi dari subordinasi. Superordinasi dan subordinasi memiliki hubungan yang saling berkesinambungan dan saling timbal balik atas suatu kepentingan, hal ini membuktikan bahwa bagaimanapun bentuk interaksinya, pasti memiliki hubungan timbal balik. Terdapat tiga variasi dalam bentuk ini, subordinasi dalam

---

<sup>28</sup> Ainun Nadira, "Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian (Kajian Teori George Simmel)", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 01 No.01 (2018), 3.

<sup>29</sup> GeorgRitzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Kesepuluh. (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2014). 180

kepemimpinan individu, subordinasi dibawah kelompok, dan subordinasi dibawah segala aturan- aturan yang bersifat impersonal.

Pertama, subordinasi di bawah seseorang mencerminkan dominasi individu atas seorang pemimpin dan ketaatan. Seorang budak akan tunduk dan mengikuti instruksi raja sebagai bawahan karena raja adalah atasan. Raja menerima upah budak atau sumber dukungan sebagai imbalan atas pekerjaannya. raja dan budak terlibat dalam kontak sosial ketika raja mengeluarkan perintah atau teguran, dan budak menanggapi perintah raja dengan menganggukkan kepala, yang dapat dianggap sebagai interaksi sosial. Kedua, kurangnya hubungan sosial yang intensif dihasilkan dari subordinasi pada kelompok ketika lebih dari satu individu terlibat. Subordinasi di dalam grup dapat disamakan dengan sekelompok karyawan manufaktur. Ketiga, subordinasi dapat didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap prinsip atau aturan umum, atau dapat didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap undang-undang atau kebiasaan lokal. Subordinasi terhadap norma-norma umum ini dianggap sebagai bentuk kebebasan tertinggi. Simmel menggambarkannya dengan subordinasi seseorang pada prinsip moral atau hati nurani, yang bertanggung jawab atas pembentukan nilai dan norma yang diatur dalam Undang-Undang.

## 2) Pertukaran

Pada umumnya semua interaksi mungkin lebih atau kurang dapat dipahami sebagai pertukaran. Salah satu karakteristik pertukaran adalah bahwa jumlah nilai (dari pihak berinteraksi) lebih besar

setelahnya daripada sebelumnya, yaitu: masing-masing pihak memberikan lebih selain yang dia miliki sendiri. Meskipun semua bentuk interaksi membutuhkan pengorbanan, namun interaksi secara jelas terjadi dalam hubungan pertukaran. Simmel beranggapan bahwa seluruh pertukaran sosial melibatkan untung dan rugi.

### 3) Konflik

Konflik bukanlah sesuatu yang bersifat negatif, ancaman terhadap kebersamaan. Konflik justru merupakan bentuk dasar dari interaksi, yang memungkinkan interaksi terus berlangsung dan masyarakat dapat dipertahankan. Menurut Simmel yang mengancam kebersamaan bukanlah konflik, melainkan ketidakterlibatan yang membuat interaksi sosial terhenti sepenuhnya.

### 4) Prostitusi

Prostitusi adalah penjualan jasa seksual seperti seks oral atau hubungan teks yang bertujuan untuk mendapatkan uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pelacur yang kini sering disebut dengan istilah pekerja seks komersial (PSK).

Dalam pengertian yang lebih luas, seorang yang menjual jasanya untuk hal yang dianggap tak berharga juga disebut melacurkan dirinya sendiri, sebagai sesuatu yang komersil. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pelacur itu begitu buruk hina dan menjadi musuh masyarakat, mereka kerap digunduli bila tertangkap aparat penegak ketertiban, mereka juga digusur karena dianggap melecehkan kesucian agama dan melanggar hukum.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan bentuk interaksi sosial prostitusi pada interaksi antar generasi pelanggan warung kopi mantep mbah gimu.

#### 5) Sosiabilitas

Sosiabilitas merupakan hal yang berhubungan dengan hubungan interpersonal, seperti halnya sifat pribadi yang terbuka atau tertutup serta kemampuan seseorang dalam bergaul atau berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi sosial George Simmel sebagai pisau analisis untuk mengkaji bentuk interaksi sosial antar pelanggan di Warung Kopi Mantep Mbah Gimu. Simmel dianggap sebagai sosiolog pertama yang membahas tentang teori interaksi sosial. Ide-idenya sangat mengembangkan dunia sosiologi di Amerika setelah Perang Dunia Kedua, dan kemudian mempengaruhi dunia sosiologi di seluruh dunia. Simmel sering digolongkan bersama Max Weber dan Karl Marx sebagai sosiolog klasik.<sup>30</sup>

## **B. Kesenjangan Generasi**

### **1. Definisi Generasi**

Secara definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Generasi memiliki arti masa orang-orang yang sama waktu hidupnya. Sedangkan menurut Schmidt generasi adalah sekelompok manusia yang saling mengidentifikasi sesamanya berdasarkan tahun lahir, lokasi, peristiwa, dan usia yang didasarkan pada kehidupan kelompok yang berpengaruh secara

---

<sup>30</sup> Finsensius Oematan dan I Wayan Ruspenti Junaedi, *Sulunglung Sabayantaka Bentuk Kepedulian dalam Masyarakat Bali* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 37.

signifikan pada fase pertumbuhan.<sup>31</sup> Menurut Mannheim generasi adalah sebuah hasil dari konstruksi sosial yang didalamnya terdapat sekelompok individu yang memiliki kesamaan dalam hal umur dan pengalaman historis.<sup>32</sup> Lebih lanjut menurut Mannheim sekelompok individu bisa dikelompokkan dalam suatu lingkup generasi adalah individu yang memiliki rentang waktu 20 tahun.

Berdasarkan beberapa definisi diatas bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa generasi adalah sebuah bentuk penyebutan untuk sekelompok manusia yang lahir pada kurun waktu tertentu dan mengalami serangkaian pengalaman pada waktu tersebut yang kemudian membentuk perspektif mereka terhadap lingkungan di luar mereka maupun interpretasi mereka terhadap nilai-nilai. Perbedaan pengalaman inilah yang kemudian juga menjadikan setiap generasi memiliki pandangan dan nilai serta sikap yang berbeda dalam menyikapi sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor kemajuan teknologi, perubahan ekonomi, serta pergeseran budaya. Misalnya saja generasi yang tumbuh pada saat perang memiliki penghargaan terhadap kestabilan dan keamanan. Sedangkan generasi yang tumbuh dalam era digital memiliki keterikatan yang sangat erat terhadap teknologi dan komunikasi.

## **2. Macam-Macam Generasi**

Akibat dari adanya perbedaan pengalaman hidup yang dialami, membuat tiap-tiap generasi memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh

---

<sup>31</sup> Schmidt, Klaus. (2000). Gebekli Tepe, Southeastern Turkey: A Preliminary Report On The 1995-1999 Excavations. *Paleorient*, 4554.

<sup>32</sup> Mannheim, K. (1952). The Problem of Generations. *Essays on the Sociology of Knowledge*, 24(19), 276-322-24

generasi-generasi yang lain. Hal inilah yang kemudian menjadikan tiap-tiap generasi memiliki perbedaan masing-masing. Menurut Neil Howe dan William Strauss, generasi dibagi berdasarkan rentang waktu lahir dan kesamaan kejadian-kejadian yang bersifat historis.<sup>33</sup> Meskipun beberapa ahli yang lain memiliki perbedaan mengenai jenis-jenis generasi akibat perbedaan penentuan rentang waktu. Akan tetapi secara umum para ahli sepakat bahwa generasi dipengaruhi oleh kejadian bersejarah dan fenomena budaya yang dialami pada fase kehidupan mereka.<sup>34</sup> Akan tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator identifikasi generasi milik Howe & Strauss sebagai berikut :

- a. Persepsi individu : Mencakup persepsi dari individu terhadap kelompok mereka, khususnya pada fase remaja hingga dewasa muda.
- b. Keyakinan dan Kebiasaan : Meliputi sikap terhadap keluarga, karir, kehidupan pribadi, pandangan politik, agama, dan pilihan yang diambil mengenai pekerjaan, pernikahan, anak, kesehatan, kejahatan.
- c. Posisi dalam sejarah manusia : Melihat posisi dari generasi tersebut dalam sejarah peradaban manusia, apakah terjadi suatu peristiwa penting seperti perang, bencana alam, yang terjadi pada masa dewasa dan masa tua.

Seiring dengan zaman yang terus berjalan, pada kurun waktu abad dua puluh satu tahun ini terdapat berbagai kelompok generasi, dimulai dari generasi baby boomer, hingga generasi alfa. Adapun pada saat ini ada enam

---

<sup>33</sup> Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials rising: The next great generation*. New York: Vintage.55

<sup>34</sup> Noble, S. M., & Schewe, C. D. (2003). Cohort segmentation: An exploration of its validity. *Journal of Business Research*, 56(12), 979–987. doi:10.1016/S0148-2963(02)00268-0.

generasi yang masih ada pada periode sekarang. Secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Nama Generasi**

<b>Tahun Kelahiran</b>	<b>Nama Generasi</b>
<b>1925 – 1946</b>	<i>Veteran generation</i>
<b>1946 – 1960</b>	<i>Baby boom generation</i>
<b>1960 – 1980</b>	<i>X generation</i>
<b>1980 – 1995</b>	<i>Y generation</i>
<b>1995 – 2010</b>	<i>Z generation</i>
<b>2010 +</b>	<i>Alfa generation</i>

(Sumber : Peneliti,2024)

Keenam kelompok generasi ini memiliki karakter yang berbeda-beda di tiap generasinya. Adapun generasi yang paling muda; generasi yang sudah mulai memasuki usia produktif adalah generasi Z . Adapun karakteristik lengkap dari tiap generasi tersebut adalah :<sup>35</sup>

a. Generasi Veteran

Generasi veteran atau generasi tradisional adalah generasi yang lahir pada kisaran tahun 1925- 1945. Pada masanya, generasi ini mengalami berbagai peristiwa seperti Perang Dunia II, Resesi Ekonomi, Hal ini membuat setiap individu pada generasi ini menjadi individu yang disiplin, mau mengorbankan diri, pekerja keras, mudah melakukan penyesuaian diri, serta patuh dan taat pada kekuasaan.

b. Generasi *Baby Boomers*

Generasi ini lahir antara tahun 1946-1960 dan hidup pada masa-masa kestabilan setelah krisis dan perang. Selain itu mulai berkembangnya teknologi seperti televisi, alat-alat elektronik rumah

---

<sup>35</sup> Riasmini and others."Faktor Determinan" 13

tangga. Karakteristik generasi ini adalah optimis, gila kerja, dan mudah stress.

c. Generasi X

Generasi ini lahir antara tahun 1960-1980 dan generasi ini tumbuh dalam sistem keluarga yang dihasilkan oleh baby boomers. Karakteristik generasi ini adalah individualis, pragmatis, sinis, dan memiliki toleransi terhadap berbagai gaya hidup dan kultur.

d. Generasi Y

Merupakan generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 1995, merupakan anak yang dihasilkan dari generasi baby boomers dan generasi X, generasi ini lahir pada awal-awal perkembangan masif teknologi informasi seperti email, SMS, dan boomingnya penggunaan internet. Karakteristik dari generasi ini sangat terpengaruh oleh perkembangan teknologi, lebih terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi, dan sangat reaktif terhadap perubahan disekelilingnya.

e. Generasi Z

Merupakan generasi yang lahir antara 1995-2010. Merupakan generasi yang lahir ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Bagi generasi Z teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka.

f. Generasi Alfa

Merupakan generasi yang lahir pada kurun waktu 2010-masa kini. Sama seperti generasi Z, merupakan generasi yang sejak lahir tidak terpisahkan dari teknologi.

Pengelompokan generasi tersebut didasarkan atas dua hal utama, yakni faktor demografi, serta faktor sosial. Khusus pada faktor sosial didasarkan atas kejadian-kejadian di masa lalu. Faktor sosial ini juga menjadi landasan para peneliti dan akademisi untuk melihat perbedaan generasi. Sehingga menurut para ahli generasi terbentuk disebabkan karena kejadian sejarah masa lalu daripada tahun kelahiran.<sup>36</sup>

### **3. Generation Gap ( Kesenjangan Generasi)**

Adanya macam-macam generasi memunculkan berbagai kesenjangan-kesenjangan. Kesenjangan ini terjadi karena adanya perbedaan pengalaman, perbedaan antar generasi yang kemudian memunculkan kesenjangan generasi. Kesenjangan generasi ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam proses interaksi sosial. Dikarenakan akibat adanya kesenjangan generasi dapat memunculkan adanya konflik sosial. Konflik ini rawan terjadi khususnya dalam interaksi sosial akibat beberapa faktor, diantaranya adalah perbedaan pola pikir, perbedaan tata sikap, perbedaan dalam memahami perkembangan global. Apabila melihat pada definisi dari karl manheim terkait generasi yang merupakan sebuah kelompok individu yang memiliki kesamaan dalam.

---

<sup>36</sup> Yanuar Surya Putra, 'Teoritical Review : Teori Perbedaan Generasi', *Among Makarti*, 9.18 (2016), 120–31 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TE RPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>.

Menurut Strauss dan Howe, setiap generasi akan menjadi oposan dari generasi yang lain. Sehingga tiap generasi akan mencoba memperbaiki dan membenahi apa yang mereka persepsikan dari generasi sebelumnya. Sehingga kesenjangan generasi merupakan sebuah keniscayaan yang akan terjadi. Adapun penyebab kesenjangan generasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan usia, cara pandang, kebiasaan, sikap, dan tindakan dari tiap generasi<sup>37</sup>
2. Adanya kesenjangan dalam persepsi tiap generasi terhadap teknologi informasi dan gaya pendidikan.<sup>38</sup>
3. Adanya anggapan bahwa generasi dibawahnya adalah generasi yang kurang mengetahui sopan santun, tata krama, serta kurang dalam pengalaman<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Gabriella Sagita Putri, Bobie Hartanto, and Nisrin Husna, "Generation Gap; Analisa Pengaruh Perbedaan Generasi Terhadap Pola Komunikasi Organisasi Di Perusahaan Consumer Goods Di Kota Surabaya," *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 20, no. 1 (May 2019): 36–43.

<sup>38</sup> Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2020): 29–42.

<sup>39</sup> Agustina, Ike. *Memahami Generasi Z Lebih Dekat. Universitas Islam Indonesia*, 12